

ABSTRAK

Rinda Nabila: NIM. 220103010215. *Nilai-nilai Ekoteologi Islam dalam Praktik Pengelolaan Bank Sampah di Masjid Al-Jihad Banjarmasin*, Pembimbing (I) Dr. Ahmad, S.Ag., M.Fil.I. Pembimbing (II) Riza Saputra, M.A. Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. 2026.

Kata kunci: *Ekoteologi Islam, Bank Sampah, Masjid Al-Jihad.*

Krisis lingkungan global yang ditandai dengan pencemaran sungai, penumpukan sampah, dan banjir telah menjadi perhatian serius di berbagai wilayah Indonesia, termasuk Kota Banjarmasin. Sebagai kota yang dikenal dengan julukan “Kota Seribu Sungai”, Banjarmasin menghadapi permasalahan sampah yang semakin kompleks, dengan volume sampah mencapai lebih dari 608 ton per hari dan sebagian besar berakhir di sungai. Kondisi geografis kota yang berada di dataran rendah dengan banyak aliran sungai menyebabkan sampah yang menumpuk di sungai dapat memicu banjir dan pencemaran lingkungan yang berdampak pada kehidupan masyarakat. Dalam konteks ini, masjid sebagai pusat komunitas Muslim memiliki potensi strategis untuk menjadi agen perubahan ekologis melalui program-program berbasis keagamaan, salah satunya adalah bank sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik pengelolaan bank sampah di Masjid Al-Jihad Banjarmasin, mengidentifikasi faktor-faktor pendorongnya, serta menganalisis implementasi nilai-nilai ekoteologi Islam dalam praktik tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur dengan sepuluh informan, dan studi dokumentasi. Teori yang digunakan adalah ekoteologi Islam yang mencakup konsep tauhid, khalifah, dan amanah sebagai landasan teologis, serta prinsip *mīzān*, *isrāf*, dan *fasād* sebagai pedoman ekologis. Selain itu, teori etika ekologi Arne Naess (*shallow ecology* dan *deep ecology*) digunakan sebagai pisau analisis kritis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pengelolaan Bank Sampah Al-Jihad berjalan terstruktur melalui sistem tabungan dan pemilahan sampah anorganik, dengan pengangkutan ke tempat pemilahan lanjutan hingga penjualan ke pengepul. Faktor pendorongnya terbagi menjadi faktor internal yang meliputi peran tokoh agama, kesadaran lingkungan, motivasi ekonomi dan religius, serta faktor eksternal yang meliputi dukungan pemerintah dan Bank Kalsel, Fatwa MUI, serta kondisi geografis Banjarmasin yang rawan banjir. Nilai ekoteologi Islam terimplementasi melalui konsep tauhid, khalifah, dan amanah sebagai landasan teologis, serta prinsip *mīzān* (keseimbangan), *israf* (anti pemborosan), dan *fasād* (anti perusakan) sebagai pedoman ekologis. Analisis kritis menggunakan teori *shallow ecology* dan *deep ecology* Arne Naess menunjukkan dialektika antara pendekatan antroposentris yang tercermin dari dominasi motivasi ekonomi dan pendekatan ekosentris yang tercermin dari kesadaran ekologis berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini merekomendasikan penguatan edukasi nilai keagamaan dan perluasan program ke masjid lain.